

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Ida Ayu Rahmatika, Jacobus Widiatmoko

Jurusan Akuntansi
Universitas Stikubank Semarang
Semarang, Indonesia
e-mail: dayurhmtk@gmail.com , jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, FDR, BOPO dan inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* di bank umum syariah di Indonesia pada periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 11 bank umum syariah yang telah terdaftar di OJK pada 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ROA, FDR, BOPO, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. (2) ROA dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. (3) FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deptsito *mudharabah*. (4) Infasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Kata kunci: ROA, FDR, BOPO, INFLASI, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

Abstract

This research aimed to examine the effect of ROA, FDR, OER/BOPO, and inflation toward the rate of return mudharabah deposit islamic bank in Indonesia on 2015-2019. This research use quatitative method and the data use is secondary data. Sampling technique in this research use purposive sampling method. The sampel in this research is 11 islamic bank has been registered in OJK on 2015-2019. The method use in this research is multiple linier regression. The result of this research show that (1) ROA, FDR, BOPO, and inflation simultaneously has a effect on the rate of return mudharabah deposits. (2) ROA and BOPO partially has no effect and significant on the rate of return mudharabah deposits. (3) FDR partially has a positive and significant effect on the rate of return mudharabah deposits. (4) Inflation partially has a negative significant effect on the rate of return mudharabah deposits.

Keywords: ROA, FDR, BOPO, INFLATION, The Rate of Return *Mudharabah* Deposits.

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Penduduk Indonesia yang mayoritas adalah beragama islam semakin mendorong berkembangnya

ekonomi syariah. Hal tersebut dapat di lihat dari banyaknya lembaga keuangan dengan berdasarkan prinsip Syariah dengan bentuk perbankan maupun non-perbankan (Zumkaatin, 2020). Bank syariah berdiri didasarkan atas Bank Indonesia (1998) mengenai Undang-

Undang No. 10 Tahun 1998 amandemen atas Undang - Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai bank Syariah adalah bank yang melaksanakan segala jenis usaha dalam perbankan berprinsip Syariah dengan berdasarkan peraturan yang telah disahkan oleh Bank Indonesia

Umiyati & Syarif (2019) menyatakan bahwa diantara banyaknya produk DPK bank syariah memiliki nasabah terbanyak dan proporsi paling besar dari DPK adalah deposito *mudharabah*. Banyaknya peminat dari bank Syariah berkembang dengan baik khususnya deposito *mudharabah* menunjukkan bahwa layanan bank Syariah telah berkembang dengan cepat. Berdasarkan Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai deposito *mudharabah* bank Syariah adalah kegiatan deposito dengan berdasar pada akad berprinsip Syariah yaitu akad *mudharabah*. Pembagian keuntungan dalam prinsip Syariah menggunakan konsep pembagian hasil dan berbeda dengan bank umum yaitu melakukan pembagian bunga karena dalam prinsip Syariah menyebutkan bahwa pemberian bunga mengandung unsur riba.

Nasabah yang menginginkan keuntungan jangka panjang akan menempatkan dana dimiliki pada deposito di bank Syariah. Bank Syariah menjaga tingkat pembagian hasil pada nilai yang stabil agar tetap menarik bagi nasabahnya sehingga dana dari nasabb. Nasabah yang selalu berfokus besaran bagi hasil yang didapatkan kemungkinan akan menyimpan dana yang dimiliki ke layanan perbankan lainnya yang menawarkan pengembalian yang lebih tinggi. Dengan melihat sifat dan karakter dari seorang nasabah penentu suksesnya bank Syariah terutama dalam DPK adalah persentase pembagian hasil yang ditawarkan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi melandasi tingkat pembagian hasil dari bank syariah, seperti kondisi kesehatan laporan keuangan, kondisi

internal bank lainnya dan makroekonomi yang meliputi inflasi, perubahan kurs, nilai suku bunga, jumlah uang yang beredar dan lain-lain. Kinerja keuangan dapat menjadi dasar dalam mengukur kesehatan suatu bank. Dalam kinerja keuangan, rasio keuangan digunakan sebagai representasi dari kualitas perbankan. *Return on Asset (ROA)*, *Financial to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan dalam mengetahui kinerja keuangan dari masing-masing bank Syariah.

Menurut Cahyani et al., (2018) ROA merupakan rasio antara laba bersih dan aset perusahaan yang digunakan sebagai gambaran untuk menentukan kemampuan menghasilkan laba dari bank syariah. Ayufianti & Suprayogi (2020) tingginya nilai ROA berarti bahwa tingkat laba dari perusahaan akan semakin tinggi, dan secara langsung mengindikasikan bahwa pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan juga semakin baik pula. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik akan ditandai dengan rasio ROA yang tinggi.

Sanusi (2017) menyatakan *financing to deposit ratio (FDR)* menjadi dasar dari bank Syariah dalam mengukur tingkat pembagian hasil. FDR merupakan suatu perbandingan antara biaya dan DPK yang dikerahkan oleh perbankan. Rasio FDR berfungsi dalam menganalisis kemampuan bank Syariah dalam membayar hutang jangka pendek. Nilai FDR yang besar berarti bahwa jumlah DPK yang digunakan dalam aspek pembiayaan makin tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perbankan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek semakin rendah (Mahmudah & Harjanti, 2016).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai kaitan yang erat dalam menganalisis efisiensi dari perusahaan dengan membandingkan antara biaya

dan pendapatan operasional. Rasio ini merupakan sebuah usaha dalam memperkecil resiko operasional karena adanya faktor ketidakpastian dalam perbankan. Resiko operasional tersebut akan timbul saat terjadinya laba yang turun dan mempengaruhi struktur biaya operasional serta gagalnya sebuah program dari bank mengenai produk atau jasanya (Ma'awiyah & Ardini, 2019). Nilai BOPO yang semakin rendah maka semakin baik kinerja perusahaan, sebaliknya apabila BOPO berada di posisi yang tinggi hal tersebut menandakan bahwa kinerja perusahaan buruk.

Inflasi adalah sebuah fenomena makroekonomi yang selalu dihadapi oleh negara dimana harga akan naik secara umum dan berkelanjutan (Boediono, 2001). Inflasi yang tidak dapat dikontrol dapat menyebabkan masyarakat berkurang minatnya untuk menginvestasikan dananya. Hal tersebut terjadi karena tingginya harga sebuah barang namun tidak diiringi dengan pendapatan yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat tidak memiliki dana lebih untuk investasi (Sholikha, 2018). Adanya inflasi membuat kemampuan masyarakat untuk membayar angsuran pembiayaan menurun sehingga berdampak pada penerimaan bagi hasil masyarakat akan berkurang, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh tingkat pembagian hasil dana ketiga yang menurun (Yuwono & Riyadi, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan maka peneliti meneliti mengenai "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019".

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Deposito *Mudharabah*

Bank Indonesia (2008) mengatur Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai Bank Syariah menjelaskan bahwa sebuah kesepakatan dalam berinvestasi antara bank Syariah dan nasabah dengan akad *mudharabah* yang mana pengambilan dana hanya dapat dilaksanakan pada saat tertentu seperti yang telah disepakati disebut dengan deposito *mudharabah*. Dewan Syariah Nasional (2017) menjelaskan Fatwa MUI No.115/DSN-MUI/IX pada tahun 2017 menjelaskan bahwa akad *mudharabah* merupakan sebuah kerjasama antara pengelola (*'amil / mudharib*) dan pemilik modal (*malik / shahib al-mal*) dan kesepakatan mengenai bagi hasil ditentukan sebagaimana akad yang telah disepakati. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (2000) No.03/DSN-MUI diputuskan bahwa deposito dibagi menjadi dua bagian yaitu deposito dengan imbal balik bunga dan deposito dengan pembagian hasil dengan prinsip Syariah atau disebut dengan deposito *mudharabah*.

Bagi Hasil

Kegiatan membagi keuntungan antara pemilik modal dan pengelola modal dinamakan prinsip bagi hasil (Nur & Nasir, 2014). Terdapat empat akad utama dalam bagi hasil, yaitu *musaqah*, *muzara'ah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. Akad *mudharabah* dan *musyarakah* adalah akad yang paling banyak dipilih diantara empat akad yang ada (Antonio, 2006). Penghitungan bagi hasil harus dilakukan secara transparan dan diketahui oleh kedua belah pihak baik pihak pemilik modal maupun pengelola modal, apabila salah satu pihak tidak mengetahui dasar penghitungan bagi hasil maka bertentangan dengan prinsip Syariah dan timbul yang dinamakan *ghorror*. Salah satu contoh yang penghitungan bagi hasil adalah

kedua belah pihak mengetahui dan menyepakati dalam penghitungan bagi hasil berdasarkan laba bruto atau laba netto (Yaya et al., 2018).

Return on Asset

Rasio antara *Earning Before Tax* terhadap Total Aktiva dinamakan rasio *Return on Aset* (ROA). Hal ini dapat menjadi dasar dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kasmir (2008) menyebutkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan disebut dengan ROA. Menurut Isna & Sunaryo (2012) baiknya kinerja perusahaan dapat dilihat ketika rasio ROA perusahaan tinggi, karena tingkat pengembalian perusahaan semakin tinggi. Sabtianto & Yusuf (2019) dan Umiyati & Syarif (2019) dalam masing-masing menyebutkan bahwa tingkat pembagian hasil *mudharabah* dapat dipengaruhi oleh rasio *Return on Asset*.

Financing to Deposit Ratio

Rasio FDR adalah pembagian antara jumlah penyaluran biaya yang dikeluarkan terhadap kepemilikan deposit total (Novianti et al., 2016). Menurut Faza & Laily (2018) semakin tinggi rasio FDR yang dimiliki oleh bank maka tingkat perolehan dana harus ditingkatkan, contohnya melalui deposito. Peningkatan perolehan dana bank akan dilakukan dengan memaksimalkan nilai pembiayaan nasabah sehingga pendapatan juga akan mengalami kenaikan serta pendapatan yang diperoleh juga makin tinggi. Pendapatan perusahaan yang semakin tinggi akan mengindikasikan bahwa kinerja perbankan semakin baik dan tingkat rasio FDR berpengaruh terhadap pembagian hasil dari bank (Arfiani & Mulazid, 2017). Faza & Laily (2018) dan Sudarsono & Saputri (2018) yang pada masing-masing menyebutkan bahwa tingkat

pembagian hasil *mudharabah* dapat dipengaruhi oleh FDR.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio BOPO adalah didapatkan dengan membandingkan antara biaya dan pendapatan operasional perusahaan. Rahmi & Anggraini (2013) mengungkapkan bahwa rasio BOPO yang kecil mengindikasikan bahwa biaya operasional telah ditekan seefisien mungkin dan resiko bank dalam mengalami krisis akan semakin sedikit. Bank yang tidak menekan biaya operasional seefisien mungkin akan meningkatkan kerugian dalam pengelolaan usahanya dan berdampak pada penurunan laba, begitu pula sebaliknya tingginya efisiensi bank dalam menekan biaya operasional maka pendapatan yang didapatkan akan semakin tinggi (Putra & Juniarti, 2016). Sudarsono & Saputri (2018) dan Isna & Sunaryo (2012) tingkat pembagian hasil deposito *mudharabah* dapat dipengaruhi oleh BOPO.

Inflasi

Sukirno (2013) menjelaskan bahwa inflasi adalah peningkatan harga karena segi permintaan yang lebih tinggi dari penawaran. Tingginya inflasi menyebabkan masalah bagi perbankan syariah dari segi penghimpunan DPK. Tingginya inflasi menimbulkan adanya ketidakpastian dalam jumlah simpanan deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasilnya (Rahayu & Siregar, 2018). Inflasi menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang kemudian juga menurunkan minat masyarakat dalam mendepositokan uangnya atau berinvestasi di bank Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi menyebabkan menurunnya minat masyarakat untuk berinvestasi yang kemudian menurunnya dana pihak ketiga perbankan lalu diikuti menurunnya tingkat bagi hasil.

Halimatussa'idah & Septiarini (2020) menyebutkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh inflasi.

HIPOTESIS

- H₁: ROA memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pembagian hasil deposito *mudharabah*.**
- H₂: FDR berpengaruh positif terhadap tingkat pembagian hasil deposito *mudharabah*.**
- H₃: BOPO memiliki negatif terhadap tingkat pembagian hasil deposito *mudharabah*.**
- H₄: Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.**

METODE

Populasi dan Sampel

Keseluruhan objek atau subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti disebut dengan populasi. Seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2015-2019 dengan jumlah sebesar 14 BUS (www.ojk.go.id) digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Anggota dari populasi yang dipilih menurut kriteria dan sesuai dengan prosedur tertentu serta harus menggambarkan populasi yang dipilih disebut dengan sampel. *Purposive Sampling* digunakan sebagai teknik *sampling* dalam penelitian ini, teknik ini merupakan sebuah teknik dengan menggunakan syarat tertentu yang harus terpenuhi. Syarat dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di (OJK) dari tahun 2015 - 2019 dan bank syariah yang secara konsisten telah menerbitkan secara lengkap laporan keuangan tiap tiga bulan sekali yang memiliki komponen lengkap berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data *time series* data *cross section*. Data yang dihimpun dari banyak sampel disebut dengan data *cross section* sedangkan adalah data yang dihimpun suatu sampel disebut dengan data *time series*. Oleh karena itu jenis analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Teknik dokumentasi digunakan dalam teknik pengambilan data di penelitian ini dimana teknik ini merupakan pengambilan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel yang digunakan. Penelitian ini mengambil data dari sumber resmi yang diterbitkan oleh bank yang berkaitan, OJK dan Bank Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tingkat Pembagian Hasil Deposito *Mudharabah* adalah perbandingan pembagian hasil nasabah dan bank Syariah. Ketentuan bagi hasil ini memiliki nilai yang tidak tetap dan tidak pasti nilainya namun hal ini dapat diukur dengan rumus (Isna K dan Sunaryo, 2012):

$$TBHDM = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{Sebelum (365)}}{\text{Hari (30)}} \times 100\%$$

ROA adalah rasio yang berguna dalam menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggambarkan pendapatan perusahaan yang ditinjau dari aktiva yang dimiliki. Rasio ROA yang besar menunjukkan kinerja bank makin baik dan keuntungan semakin tinggi. ROA diukur dengan rumus (Ayufianti & Suprayogi, 2020):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

FDR diukur dengan memproporsikan antara total biaya dengan total kepemilikan deposit, selain itu FDR juga digunakan dalam menganalisis tingkat likuidasi dari perbankan. FDR diukur dengan rumus (Ma'awiyah & Ardini, 2019):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio antara biaya dan pendapatan operasional dengan cara membagi antara biaya dan pendapatan operasional, hal tersebut dapat diukur dengan rumus (Sabtianto & Yusuf, 2019):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Inflasi diukur dengan IHK yang merupakan persentase kenaikan harga dari barang atau jasa dalam satu periode tertentu. Penggunaan IHK sebagai indikator dalam menentukan inflasi disebabkan karena IHK berisi tentang rata – rata harga barang dan jasa yang sering digunakan oleh masyarakat (Sanusi, 2017).

Teknik Analisis

Regresi data panel digunakan dalam menganalisis masalah yang telah dirumuskan. Pada regresi data panel terdapat tiga model yaitu efek *common*, *fixed* dan *random*. *Chow* dan *hausman test* digunakan dalam menentukan model yang paling tepat untuk digunakan kemudian dilanjutkan dengan uji simultan, parsial dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penggambaran dari nilai variabel yang berupa rata – rata, simpangan baku, varians, minimal, maksimal, total, jangkauan, dan kemencengan (Ghozali, 2018:19).

Tabel 1. Statistika Deskriptif

T	ROA	FDR	BOPO	INF	TBHDMM
Rata-Rata	0.006458	0.889508	0.943127	-1.01E-08	0.058774
Nilai Tengah	0.002995	0.903191	0.944259	-1.29E-09	0.052986
Maksimal	0.122099	1.081255	2.174030	4.36E-08	0.583580
Minimal	-0.112965	0.684327	0.579659	-2.68E-07	0.023379
Simpangan Baku	0.022330	0.079125	0.153948	3.98E-08	0.038085
Probabilitas	0.000000	0.017622	0.000000	0.000000	0.000000
Sampel	220	220	220	220	220

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Chow Test

Dalam menentukan antara model *common* dan *fixed* yang akan digunakan dapat menggunakan *Chow Test*, berikut adalah hasil *Chow Test*:

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistics	d.f.	Prob.
Cross section F	35.482226	(10,196)	0.0000
Cross section Chi square	218.025776	100	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Dalam *Chow Test* diketahui nilai prob sebesar 0,0000. Model yang dipilih pada *Chow Test* adalah

Fixed Effect karena nilai Prob menunjukkan nilai $0,000 < 0.05$.

Uji Hausman

Dalam menentukan antara model *fixed* dan *random* yang akan digunakan dapat menggunakan *Hausman Test*, berikut adalah hasil *Hausman Test*:

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RE			
Test cross-section random effects			

Cross-section
random 7.109194 40.1302

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel uji *hausman* diperoleh nilai prob 0.1302. Model yang dipilih pada *Chow Test* adalah *Random Effect* karena nilai Prob menunjukkan nilai $0,1302 > 0.05$.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati & Porter (2012) dalam pemilihan model data panel berupa *random effect* memakai pendekatan *GLS*. Keunggulan dari *GLS* adalah uji asumsi klasik tidak perlu terpenuhi maka model yang menggunakan *random effect* tidak

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Variabel	Coefficients	Standard Error	T Statistic	Probability
ROA	0.104266	0.076491	1.363108	0.1743
FDR	0.032458	0.008724	3.720430	0.0003
BOPO	0.011129	0.008605	1.293325	0.1973
INF	-85671.83	13582.20	-6.307657	0.0000
C	0.016119	0.011122	1.449371	0.1488
Weight Statistic				
R Squared	0.274662	Mean dependen variable	0.009269	
Adjusted R Squared	0.260578	S. D. dependen variable	0.008197	
Standar Error Regression	0.006946	Sum-squared residual	0.009938	
F Value	19.50137	Durbin-Watson stat	0.869891	
F Probability	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Persamaan dari regresi diatas antara lain:

$$TBHDM = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 FDR + \beta_3 BOPO + \beta_4 Inf + e$$

$$TBHDM = 0,016119 + 0,104266ROA + 0,032458FDR + 0,011129BOPO - 85671,83Inf + e$$

Berikut adalah hasil interpretasi persamaan yang didapatkan:

diperlukan uji tersebut karena pada *GLS* dapat mengatasi gejala autokorelasi serta menghasilkan nilai estimator yang bersifat *best linier unbiased estimation*.

Analisis Regresi Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Return on Asset*, *Financing to Deposits Rasio*, *Beban Operasional* dan *Pendapatan Operasional* dan *Inflasi*, sedangkan tingkat pembagian hasil deposito digunakan sebagai variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis data panel:

- Nilai konstanta bernilai 0,016119 artinya tingkat bagi hasil akan sebesar sebesar 0,016119 apabila variabel independent ROA, FDR, BOPO dan Inflasi diasumsikan konstan.
- Nilai beta ROA adalah 0,104266 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang naik sebesar satu satuan akan meningkatkan pembagian hasil deposito meningkat sebanyak 0,104266 dengan syarat bahwa variabel lain memiliki nilai tetap.

- c. Nilai beta FDR adalah 0,032458 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai FDR yang naik sebesar satu satuan akan meningkatkan pembagian hasil deposito meningkat sebanyak 0,032458 dengan syarat bahwa variabel lain memiliki nilai tetap.
- d. Nilai beta BOPO adalah 0,011129 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai BOPO yang naik sebesar satu satuan akan meningkatkan pembagian hasil deposito meningkat sebanyak 0,011129 dengan syarat bahwa variabel lain memiliki nilai tetap.
- e. Nilai beta inflasi adalah -85671,83 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti apabila inflasi yang naik sebesar satu satuan akan meningkatkan pembagian hasil deposito meningkat sebanyak -85671,83 dengan syarat bahwa variabel lain memiliki nilai tetap.

Uji Koefisiensi Determinasi

Dari pengujian analisis regresi pada tabel 7 menggunakan random effect model diperoleh adjusted R^2 0.2605. Hal ini berarti bahwa 26,05% variansi pembagian hasil deposito mudharabah dipengaruhi oleh, ROA, FDR, BOPO, dan Inflasi sedangkan 73,95% lainnya berasal dari variabel lainnya diluar penelitian.

Uji Simultan

Nilai probability F (Simultan) bernilai memiliki nilai dibawah 5% yang berarti bahwa pembagian hasil deposito mudharabah dipengaruhi oleh ROA, FDR, BOPO, dan Inflasi secara simultan.

Uji T

Berdasarkan hasil pengujian pertama didapatkan nilai t dari ROA sebesar 1.363108 dan prob. senilai 0.1743 > 0.05, maka ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TBHDM

dan disimpulkan bahwa Hipotesis 1 **ditolak**. Penelitian ini selaras dengan Sudarsono & Saputri (2018) dan Ayufianti & Suprayogi (2020) yang mengatakan bahwa tingkat pembagian hasil deposito mudharabah tidak dipengaruhi oleh ROA. Baik buruknya suatu bank syariah dalam mengelola dana tidak berpengaruh dalam pembagian hasil yang disepakati oleh nasabah dan perbankan. ROA juga belum sepenuhnya mencerminkan pendapatan bank yang sesungguhnya karena belum memasukkan unsur pajak untuk mengurangi laba yang diperoleh bank syariah.

Nilai t dari FDR senilai 3,720430 dan prob. senilai 0.0003 < 0.05, maka FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap TBHDM dan disimpulkan bahwa Hipotesis 2 **diterima**. Hasil ini selaras dengan Faza & Laily (2018) dan Ayufianti & Suprayogi (2020) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pembagian hasil deposito mudharabah dipengaruhi oleh FDR. Tingginya nilai dari rasio FDR suatu bank menyebabkan tingkat perolehan dana bank harus ditingkatkan, contohnya melalui deposito. Peningkatan perolehan dana bank akan dilakukan dengan memaksimalkan nilai pembiayaan nasabah sehingga pendapatan juga akan mengalami kenaikan serta keuntungan yang didapatkan juga makin besar. Meningkatnya nilai keuntungan mengindikasikan bahwa kinerja perbankan semakin baik dan tingkat rasio FDR memiliki pengaruh terhadap tingkat pembagian hasil yang disepakati.

Nilai t dari BOPO senilai 1.293325 dan prob senilai 0.1973 > 0.05, maka BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TBHDM dan disimpulkan bahwa Hipotesis 3 **ditolak**. Penelitian Novianti et al., (2016) dan Sabtianto & Yusuf (2019) selaras dengan hasil penelitian ini yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pembagian hasil deposito mudharabah tidak dipengaruhi oleh

BOPO. Hal ini terjadi karena rendahnya pendapatan operasional yang diterima oleh bank maka nasabah yang menanggung segala resiko tersebut.

Nilai t dari INFLASI adalah -6.307657 prob senilai $0.00 < 0.05$, maka Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap TBHDM dan disimpulkan bahwa Hipotesis 4 **diterima**. Hasil ini sejalan dengan Halimatussa'idah & Septiarini (2020) yang mengatakan bahwa bahwa tingkat pembagian hasil deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh Inflasi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat deposito akan menurun apabila terjadi kenaikan inflasi. Inflasi menyebabkan harga-harga tidak stabil dan secara langsung menurunkan daya beli dari masyarakat. Oleh karena itu pihak bank akan mempertimbangkan inflasi dalam penentuan tingkat pembagian hasil yang akan disepakati.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang dipaparkan dapat kesimpulan dan saran dalam penelitian ini antara lain tingkat pembagian hasil deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh ROA, FDR, BOPO, dan inflasi secara simultan. Pada uji t pertama menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TBHDM dan disimpulkan bahwa Hipotesis 1 **ditolak**. Pada uji t kedua menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TBHDM dan disimpulkan bahwa Hipotesis 2 **diterima**. Pada uji t ketiga menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TBHDM dan disimpulkan bahwa Hipotesis 3 **ditolak**. Pada uji t keempat menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negative signifikan terhadap TBHDM dan disimpulkan bahwa Hipotesis 4 **diterima**.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian, oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan pada penelitian lebih lanjut. Keterbatasan-keterbatasan

tersebut adalah jumlah sampel penelitian terlalu sedikit dan faktor eksternal makro ekonomi yang digunakan hanya inflasi. Berdasarkan keterbatasan yang dipaparkan, maka peneliti berikutnya dapat memperbanyak sampel dengan menambahkan badan usaha Syariah non-bank misalnya BPR Syariah dan Unit Usaha Syariah. Variabel *Non-Performing Finance* (NPF), DPK dapat digunakan dalam penelitian berikutnya agar dalam menganalisis bagi hasil *mudharabah* mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2006). *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*. Ekonisia.
- Arfiani, L. R., & Mulazid, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah : Iqtishadia*, 4(1), 1–23.
- Ayufianti, N. E., & Suprayogi, N. (2020). Meta-Analisis: Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(4), 646. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp646-658>
- Bank Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992*.
- Bank Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro*. BPFE.
- Cahyani, W. N., Falah, S., & Wijayanti, R. Y. (2018). Analisis Pengaruh

- Roa, Roe, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 105–128.
<https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>
- Dewan Syariah Nasional. (2000). *MUI No.03/DSN-MUI/2000 Tentang Deposito*.
- Dewan Syariah Nasional. (2017). *MUI No.115/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Mudharabah*.
- Faza, Z., & Laily, U. F. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017). *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 08(01), 1597–1617.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Economics*. McGraw-Hill Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Halimatussa'idah, H., & Septiarini, D. F. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 - 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1348.
<https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1348-1364>
- Isna, A. K., & Sunaryo, K. (2012). Analisis Pengaruh Return on Asset, Bopo, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 29–42.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Ma'awiyah, & Ardini, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–98.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Novianti, N., Badina, T., & Erlangga, A. (2016). Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Um. *Esensi*, 5(1), 65–86.
<https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2333>
- Nur, M. I., & Nasir, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 266–278.
- Putra, P. S., & Juniarti, S. (2016). Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Milik Negara. *Media Wahana Ekonomika*, 13(3), 55–69.
- Rahayu, S., & Siregar, R. (2018). Jumlah Deposito Mudharabah Pt . Bank Negara Indonesia (Bni) Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 1–13.
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 171–187.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>

- Sabtiantio, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 169–186. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.978>
- Sanusi, M. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia (2013–2015)*.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>
- Sudarsono, H., & Saputri, M. A. (2018). The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 82. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.82-92>
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Umiyati, U., & Syarif, S. M. (2019). Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 45–66. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.29>
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2018). *Akuntansi Perbankan Syariah* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Yuwono, T. I., & Riyadi, S. (2018). Pengaruh Macro Dan Micro Prudential Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia. *Perbanas Review*, 3, 103–104.
- Zumkaatin, M. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Bag Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri *Other Thesis*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8204/>